

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana dengan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh penulis pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Teleportasi diambil dari dua bahasa Yunani dan latin, yaitu *tele* (dalam bahasa Yunani berarti jauh) dan *portare* (bahasa latin yang artinya membawa). Maka, teleportasi ialah membawa dari jarak jauh. Dapat dikatakan pula bahwa teleportasi adalah kemampuan menggerakkan benda-benda fisik dari tempat yang satu ketempat yang lain tanpa sarana fisik. Selain itu, pada tingkatan mahir, kemampuan teleportasi juga mampu untuk memunculkan benda tersebut dari suatu tempat. Pemindahan benda-benda tersebut cenderung menggunakan kekuatan batin. Sudah pasti kekuatan batin yang diolah dengan konsentrasi tingkat tinggi dan tentu saja tak lepas dari kehendak Tuhan.

Konsep teleportasi didalam Alquran tidak dipaparkan secara langsung teori teleportasi hanya saja Alquran menerangkan sebuah peristiwa yang sulit untuk dicerna oleh akal manusia. Peristiwa didalam Alquran yang berbicara mengenai teleportasi salah satunya adalah peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad saw dalam qs. Al-Isra': 1

Isra' merupakan perjalanan Rasulullah Saw bersama Jibril dari Mekkah ke Baitul Maqdis dengan mengendarai Buroq dengan waktu yang relatif singkat. Sedangkan *Mi'raj* bermakna tangga khusus yang

digunakan oleh nabi untuk naik dari bumi menuju keatas langit, yaitu langit ketujuh hingga ke *Sidratul Muntaha*. Allah menjelaskan secara singkat skenario perjalan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw yang hanya ditempuh dalam waktu semalam. Hal tersebut membuktikan adanya peristiwa teleportasi dimana suatu perjalanan yang membutuhkan waktu berbulan-bulan lamanya dapat dilakukan hanya dengan waktu semalam saja.

Dalam Kajian Sains teleportasi dapat dilakukan jika energi dapat dirubah menjadi materi atau sebaliknya, energi dapat diubah menjadi materi. Sebagaimana ketika Rasulullah saw menjalani perjalanan Isra' Mi'raj, Rasul juga bertransformasi dari wujud yang mempunyai massa menjadi makhluk cahaya sebagai bentuk. Fenomena seperti ini dapat diajukan untuk memenuhi teori relativitas, dimana sesuatu yang bergerak dengan kecepatan cahaya atau mendekati kecepatan cahaya maka akan bertambah massanya. Massa suatu benda atau makhluk akan menjadi tak terhingga jika berubah dari keadaan diam menjadi bergerak dengan kecepatan cahaya. Kondisi yang seperti ini tidak mungkin terjadi pada benda atau makhluk yang memiliki massa, namun dapat terjadi pada makhluk cahaya. Massa benda atau makhluk akan berubah jika kecepatannya berubah. Jika kecepatannya memang sudah setara dengan kecepatan cahaya, massanya tidak akan berubah ketika wujudnya bertransformasi dari cahaya menjadi massa. Artinya, sebuah

benda atau makhluk yang dapat memiliki kecepatan setara dengan kecepatan cahaya jika pada saat awal memang sudah bergerak setara dengan kecepatan cahaya. Suatu makhluk cahaya yang sedang bergerak dengan kecepatan cahaya kemudian bertransformasi menjadi makhluk yang memiliki massa, maka kecepatan tetap setara dengan kecepatan cahaya. Dalam kajian Sains teleportasi tidak terlepas kaitannya dengan dilatasi waktu dan dunia paralel. Kejadian Teleportasi dalam peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj* tidak mungkin dapat dijelaskan secara eksak dan tuntas. Hal yang paling penting memang bukan tuntas nya penjelasan, melainkan pesan ilmiah yang tersirat didalamnya. Manusia hanya bisa menduga-duga dengan ilmu yang dipelajarinya, selebihnya hanya Allah yang Maha Mengetahui.

2. Tafsir Ilmi RI memaparkan bahwa yang dimaksud Teleportasi dalam q.s. Al-Isra': 1 adalah peristiwa *Isra' Mi'raj*, yang mana peristiwa ini adalah perjalanan Nabi Muhammad dari masjid al-Haram menuju bayt al-Maqdis kemudian melewati langit ketujuh dan dilanjutkan ke *Sidratil Muntaha*, dilakukan Nabi Muhammad hanya dalam waktu separuh malam yang ditemani oleh malaikat Jibril menggunakan kendaraan yang disebut Buroq. Yang mana secara teori hal tersebut merupakan peristiwa teleportasi. Dalam Tafsir Ilmi dijelaskan bahwa Rasulullah menempuh jarak dua kali Mekkah-Baitul Maqdis, yaitu 2.448,90 km~2.450 km, ditambah jarak yang ditempuh

pulang balik dari Baitul Maqdis ke Sidratil Muntaha melewati tujuh langit.

B. Saran

Setelah melihat bagaimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan begitu pesat diantaranya mengenai perkembangan pengetahuan mengenai teknologi teleportasi yang saat ini masih dalam masa uji coba dan masih banyak sekali hal-hal unik dan menarik yang perlu diteliti lebih dalam. Maka dari itu, penulis berharap kajian ini dapat dilanjutkan kedepannya sebagai pengembangan ilmu bagi pembaca maupun para penuntut ilmu, sehingga ketika kajian ini dibaca menambah wawasan mereka bahwa ternyata Alquran tidak hanya berisikan mengenai masalah aqidah, fiqh, ibadah, akhlak, namun didalam Alquran juga memuat berbagai macam kajian ilmu pengetahuan maupun teknologi, seperti peristiwa teleportasi dalam Alquran. Sehingga masyarakat luas dapat lebih mengetahui kebenaran dari firman Allah Swt yang terdapat dalam Alquran dan lebih menguatkan keyakinan kita terhadap kebesaran dan kekuasaan Allah Swt.